
PENGARUH PENYEGARAN KADER TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN DALAM MELAKSANAKAN TUGAS KADER DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KARANG PULE

Pipit Desyi Nur Octavia¹ dan Yuli Laraeni²

¹Alumni Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

²Dosen Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

Jl. Praburankasari Dasan Cermen, Sandubaya Kota Mataram

Telp./Fax. (0370) 633837

Email : jurnalgiziprimal@gmail.com

Article Info

Article history:

Received July 2th, 2017

Revised August 2th, 2017

Accepted September 28th, 2017

Keyword:

Knowledge; Refreshment; Skills

ABSTRACT

Background. *Kaders are community members who are willing, able and have time to organize volunteer Posyandu activities. The knowledge and skills of the cadres need to be improved especially on cadre tasks in posyandu activities so as to contribute well in organizing posyandu activities. The knowledge and skills of the cadres can be improved by providing cadre refreshment.*

Research Methods. *This study was pre-experimental with one group pretest-posttest research design. The population in this study is all the cadres in Kelurahan Karang Pule amounted to 44 people. Samples were taken using Simple Random Sampling technique amounted to 31 people. Data collection was conducted on 12 - 21 July 2017.*

Research Result. *Knowledge and skills of cadres before being given refresher, 45% knowledge in sufficient category, skill use 19% dacin in the less skilled category, and skill of filling KMS 71% in skilled categories and 6% in unskilled category. Knowledge and skill after refreshing, 87% knowledge in good category, 100% dacin using skill in skilled category, and skill of KMS 81% in skilled category. Based on statistical test analysis Paired sample t-test showed that the result of paired sample t-test was obtained $p < 0,05$.*

Conclusion. *There is influence of cadre refresher on knowledge and skill in performing duty cadre in Work Area of Puskesmas Karang Pule.*

Copyright © Jurnal Gizi Prima

All rights reserved.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, masyarakat membutuhkan layanan dalam bidang kesehatan sebagai suatu wadah atau tempat yang dapat memberikan pelayanan secara cepat dan murah, serta mampu menjawab berbagai macam permasalahan sosial masyarakat. Wadah atau tempat tersebut diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang timbul sehingga diperlukan program dan kegiatan yang tepat. Pos Pelayanan Terpadu atau disingkat Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Posyandu adalah suatu kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk kegiatan untuk mengatasi permasalahan kesehatan dasar masyarakat. Adapun beberapa kegiatan utama posyandu adalah meliputi kegiatan

pemantauan tumbuh kembang balita, pelayanan kesehatan ibu dan anak seperti imunisasi untuk pencegahan penyakit, penanggulangan diare, pelayanan KB, penyuluhan dan konseling/rujukan konseling bila diperlukan. Untuk itu, dengan adanya posyandu sangat membantu masyarakat dalam hal pemantauan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2014), terdapat sejumlah 346 Posyandu aktif dari 6 kecamatan yang ada di Kota Mataram. Dalam pelaksanaannya, posyandu tidak bisa terselenggarabegitu saja, perlu adanya bantuan atau partisipasi dari masyarakat itu sendiri sebagai pendamping kegiatan yang dapat membantu terlaksananya posyandu seperti kader. Kader adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu secara sukarela.

Kegiatan posyandu sebagian dapat dilakukan oleh kader kesehatan yang sudah dilatih dan merupakan perpanjangan jangkauan pelayanan puskesmas, dalam peran-peran menyangkut pengamatan status gizi serta tumbuh kembang bayi dan balita melalui kegiatan penimbangan sebagai upaya pendeteksi dini masalah gizi pada anak, sehingga pengetahuan dan keterampilan kader perlu ditingkatkan (Sukiarko, 2007).

Berdasarkan hasil observasi pendahuluanyang telah dilakukan, ternyata ditemukan dari 5 kader disetiap posyandu hanya terdapat 1-3 kader yang aktif dalam kegiatan posyandu yaitu di lingkungan karang pule kelurahan sekarbele. Selain itu beberapa posyandu mengalami pergantian kader yang disebabkan ada kader yang menikah ke luar wilayah lingkungan semula atau pun karena pergantian kepala lingkungan setempat dan karena hamil. Cakupan Partisipasi Masyarakat atau D/S dengan jumlah balita yang ada di wilayah Karang Pule sebesar 108 orang, dan jumlah balita yang ditimbang sebesar 54 orang, dilihat dari jumlah tersebut untuk cakupan D/S yaitu sebesar 50,0%, bahwa wilayah Karang Pule belum mencapai target D/S sebesar 80%. Hasil tersebut membuktikan bahwa tugas kader belum optimal dalam kegiatan posyandu khususnya pada persiapan pelaksanaan posyandu poin satu yang berbunyi (sebelum pelaksanaan posyandu, kader memastikan sasaran seperti jumlah bayi baru lahir, bayi, balita, ibu hamil, ibu menyusui, ibu nifas, dan PUS) (Laporan SKDN, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian Petronela,dkk 2011, di Desa Pledo menyatakan tingkat presisi kader kurang sebanyak 53,1% dan tingkat akurasi kurang sebanyak 56% dilihat dari sata tersebut kualitas data hasil penimbangan oleh kader masih sangat rendah terutama dalam mengatur posisi bandul timbangan. Pemahaman kader tentang penimbangan, pengisian KMS dan pertumbuhan balita menunjukkan bahwa sebanyak 76,7% kader berpengetahuan sedang dan 23,3% kader berpengetahuan kurang. Keterampilan kader dalam melakukan penimbangan dalam kategori kurang sebesar 63,3%, keterampilan kader dalam pengisian KMS kurang sebesar 53%, apabila dilihat dari tugas kader dalam kegiatan posyandu khususnya dalam pelaksanaan posyandu pada Meja 2 (penimbangan) dan Meja 3 (pencatatan) pengetahuan dan keterampilan kader dalam menjalankan tugas dalam kategori kurang.

Berdasarkan data diatas, perlu dilakukannya penyegaran kader untuk meningkatkan kembali pengetahuan dan keterampilan kepada kader mengenai tugas kader dalam kegiatan posyandu sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik dalam menyelenggarakan kegiatan posyandu, oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyegaran Kader Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Dalam Melaksanakan Tugas Kader Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat Pra-Eksperimen dengan rancangan penelitian one group pretest – posttest. Lokasi penelitian di Kelurahan Karang Pule dengan waktu 12-21 Juli 2017. Populasi kader posyandu berjumlah 44 orang kader dengan besar sampel 31 orang kader yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Penyegaran Kader dan variabel Dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan keterampilan kader.

Data pengetahuan kader dikumpulkan dengan cara memberikan kuesioner pengetahuan yang berisi 20 soal pilihan gandasebelum dan setelah penyegaran. Data keterampilan dikumpulkan dengan cara pengamatan langsung (observasi) terhadap langkah-langkah penimbangan dengan menggunakan subyek yang dilakukan oleh sampel sendiri sebelum dan setelah diberikan penyegaran, dan untuk keterampilan pengisian KMS dikumpulkan dengan cara memeberikan beberapa soal kasus yang dijawab oleh sampel sendiri.

Uji statistik yang digunakan untuk data pengetahuan dan keterampilan kader sebelum dan sesudah diberikan pelatihan di uji dengan uji statistik Paired sample t-test, karena untuk melihat pengaruh pengetahuan dan keterampilan sebelum dan setelah pelatihan. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95%.

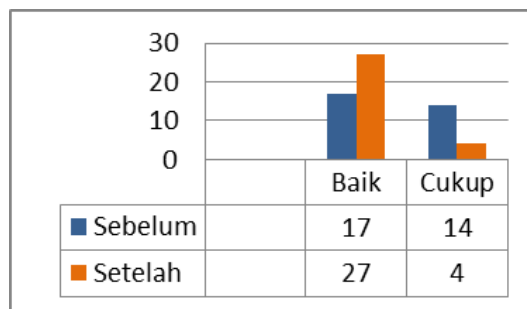
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN
Karakteristik Kader

Tabel 1. Karakteristik Kader Posyandu

No	Karakteristik	Frekuensi (n = 31)	%
Jenis kelamin			
1	Perempuan	30	96.8
2	Laki-laki	1	3.2
Umur (tahun)			
1	25	4	12.9
2	26-35	13	42.1
3	36-45	9	28.9
4	46-55	5	16.1
Tingkat Pendidikan			
1	SD	3	9.7
2	SMP	11	35.5
3	SMA	12	38.7
4	S1	5	16.1
Lama Bertugas (tahun)			
1	1-3	11	36.0
2	4-5	6	19.0
3	6-10	6	19.0
4	>10	8	26.0
Mengikuti Pelatihan			
1	1 kali	11	35.0
2	2 kali	7	23.0
3	>2 kali	13	42.0

Jenis kelamin dalam penelitian ini bahwa 96,8% berjenis kelamin perempuan yaitu 30 orang, sedangkan 3,2% berjenis laki-laki yaitu 1 orang dengan Umur sampel berkisar antara 26–35 tahun sebanyak 13 orang (42,1%), Tingkat pendidikan sampel dalam penelitian ini sebagian besar pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 12 orang (38,7%), diketahui bahwa lamanya sampel bertugas sebagai kader pada umumnya selama 1–3 tahun yaitu sebanyak 11 orang dengan persentase 36%. menunjukkan bahwa dari 31 orang sampel terdapat 42% sampel yang telah mengikuti pelatihan kader sebanyak >2 kali, 35% sampel telah mengikuti pelatihan kader sebanyak 1 kali, dan 23% sampel mengikuti pelatihan sebanyak 2 kali.

Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu



Gambar 1. Tingkat Pengetahuan Kader Sebelum dan Setelah Penyegaran

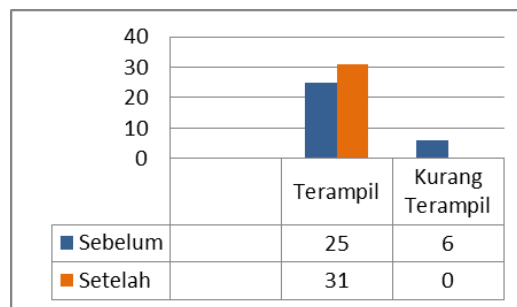
Berdasarkan gambar 1, mengenai tingkat pengetahuan kader sebelum dan setelah penyegaran dapat diketahui bahwa, terdapat 17 orang (55%) dalam kategori pengetahuan baik dan 14 orang (45%) dalam kategori pengetahuan cukup sebelum diberikan penyegaran. Setelah diberikan penyegaran terdapat peningkatan pada kategori pengetahuan baik yaitu 87% atau sebanyak 27 orang dan 13% dalam kategori pengetahuan cukup sebanyak 4 orang.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Eva, D (2013) yang menyatakan bahwa kemampuan kader dalam pengelolaan Posyandu sebelum diberikan intervensi sebagian besar berada pada posisi kurang (60%) hanya ada sekitar 32% yang termasuk kategori cukup, sedangkan setelah diberikan intervensi terhadap kader Posyandu terdapat adanya peningkatan yang sangat baik yaitu sebesar 80% kader dengan kemampuan baik.

Berdasarkan data yang diolah dari kuesioner sampel diketahui bahwa 45% kader mengetahui bahwa hasil pengukuran berat badan memotong garis ke atas dikatakan naik sebelum diberikan penyegaran dan meningkat menjadi 74% setelah diberikan penyegaran.

Tingkat Keterampilan Kader Sebelum dan Setelah Penyegaran

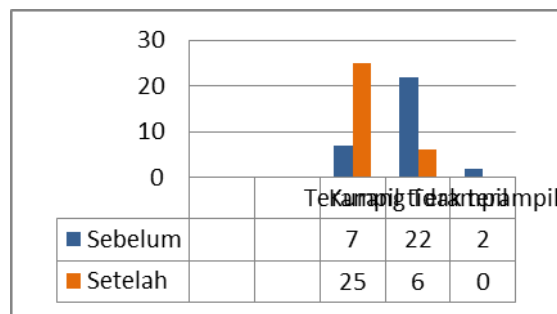
Keterampilan kader di bagi menjadi yaitu keterampilan menggunakan timbangan dacin dan keterampilan mengisi KMS.



Gambar 2. Tingkat Keterampilan Kader Menggunakan Timbangan Dacin Sebelum dan Setelah Penyegaran

Berdasarkan grafik 2 diatas, bahwa tingkat keterampilan kader menggunakan timbangan dacin sebelum diberikan penyegaran sebesar 81% atau sebanyak 25 orang termasuk kategori terampil, sedangkan untuk 19% atau sebanyak 6 orang dalam kategori kurang terampil dalam menggunakan timbangan dacin dan setelah diberikan penyegaran sebesar 100% sebanyak 31 orang dalam kategori terampil menggunakan timbangan dacin.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Afni (2014), menyatakan bahwa 68,57% kader tidak menggeserkan bandul pada posisi nol, setelah mendapatkan penyegaran rata-rata tingkat keterampilan kader meningkat yaitu menjadi 84,28% termasuk dalam kategori terampil.



Gambar 3. Tingkat Keterampilan Kader Mengisi KMS Sebelum dan Setelah Penyegaran

Berdasarkan grafik 3 di atas tingkat keterampilan kader dalam mengisi KMS menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyegaran sebanyak 22 orang sampel (71%) termasuk dalam kategori kurang terampil dalam mengisi KMS, dan 2 orang sampel (6%) termasuk dalam kategori tidak terampil dalam mengisi KMS. Setelah diberikan penyegaran terjadi peningkatan keterampilan kader yaitu sebanyak 25 orang sampel (81%) termasuk kategori terampil dan 6 orang sampel (19%) termasuk kategori kurang terampil dalam mengisi KMS.

Sukiarko E, 2007) menyatakan, pelatihan kader gizi ternyata meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam kegiatan Posyandu, akan tetapi pemantauan secara menyeluruh kegiatan posyandu oleh petugas kesehatan diharapkan tetap dilaksanakan secara berkesinambungan agar pengetahuan dan keterampilan kader gizi tetap terjaga. Bimbingan dan supervisi dari petugas kesehatan ternyata akan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader gizi dan angka kunjungan balita di Posyandu, sehingga berdampak pada peningkatan status gizi balita.

Pengaruh Penyegaran Kader Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 31 orang, berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, hasil yang digunakan adalah hasil tabel *saphiro-wilk* karena sampel dari penelitian ini kurang dari 50 sampel. Berdasarkan hasil tabel *saphiro-wilk* di dapatkan hasil $p > \alpha 0,05$ H_0 diterima atau data penelitian berdistribusi normal. Uji selanjutnya dilakukan menggunakan uji statistik *paired sample t-test* untuk mengetahui pengaruh penyegaran kader terhadap pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan tugas kader.

Berdasarkan hasil uji statistik *paired sample t-test* di dapatkan hasil $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian penyegaran kader terhadap pengetahuan dan keterampilan kader.

KESIMPULAN

Pengetahuan dan keterampilan kader sebelum di berikan penyegaran, tingkat pengetahuan kader sebesar 45% dalam kategori pengetahuan cukup, sedangkan untuk keterampilan kader dalam praktek melakukan penimbangan menggunakan dacin sebesar 19% termasuk kategori kurang terampil dan keterampilan kader mengisi KMS sebesar 71% dalam kategori kurang terampil dan 6% dalam kategori tidak terampil.

Pengetahuan dan keterampilan kader posyandu setelah diberikan penyegaran, tingkat pengetahuan sebesar 87% pengetahuan kader dalam kategori baik, sedangkan untuk keterampilan kader dalam praktek penimbangan menggunakan dacin sebesar 100% termasuk kategori terampil dan keterampilan kader mengisi KMS 81% dalam kategori terampil.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh penyegaran kader terhadap pengetahuan dan keterampilan antara sebelum dan sesudah penyegaran dengan nilai $p < 0,05$, hal ini menunjukkan adanya derajat kesalahan yang mengalami penurunan, artinya ada pengaruh pemberian penyegaran kader terhadap pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas kader di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule.

SARAN

Bagi pihak Puskesmas diharapkan dapat terus meningkatkan kembali pengetahuan dan keterampilan kader dengan terus diberikan penyegaran kader mengenai tugas kader dalam melaksanakan kegiatan posyandu, sehingga kader dapat menjalankan tugasnya menjadi lebih terampil dalam melaksanakan tugas di Posyandu. Perlu adanya penyuluhan tentang manfaat ASI Eksklusif untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Para ibu juga perlu diberikan penyuluhan tentang perkembangan yang harus dicapai oleh bayi sesuai dengan usianya.

Bagi kader diharapkan dapat mengikuti pelatihan-pelatihan ataupun penyegaran kader yang diadakan oleh pihak puskesmas dan menerapkan informasi yang telah didapatkan dalam tindakan saat melaksanakan tugas di Posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

A. Wawan dan Dewi M. 2010. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Nuha Medika. Yogyakarta.

Andriani, 2012. Perbedaan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Dalam Mengisi KMS Sebelum dan Sesudah Pelatihan Di Wilayah Puskesmas Kediri. Skripsi Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Mataram. Mataram.

Anggraeni, Cynthia Adisty. 2012. Asupan Gizi Nutritionist Care Process. Graha Ilmu. Yogyakarta. Bahi, Patronela, dkk. 2011. Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Kader Dalam Penimbangan Di Posyandu Di Desa Pledo Kecamatan Witihama Adonara Kabupaten Flores Timur Nusa Tenggara Timur. Universitas Respati Yogyakarta.

Dinas Kesehatan Mataram. 2013-2015. Laporan Hasil Pekan Penimbangan Kota Mataram.

Dwi Suryani, Eva. 2013. Pengaruh Pelatihan Kader Terhadap Kemampuan Melakukan Pengelolaan Posyandu Di Desa Srihardono Pundong Bantul Yogyakarta. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah. Yogyakarta

Ekowati, Diah. 2015. Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader tentang Antropometri Melalui Pelatihan Pengukuran Antropometri. Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hamariyana. dkk. 2013. Hubungan Pengetahuan dan Lama Kerja Dengan Keterampilan Kader Dalam Menilai Kurva Pertumbuhan Balita di Posyandu Kelurahan Tegalsari Kecamatan Candisari Kota Semarang. Program gizi Fakultas keperawatan dan kesehatan. Universitas Muhammadiyah Semarang.

Kementerian Kesehatan RI. 2011. Buku Panduan Kader Posyandu. Direktorat Bina Gizi Kementerian Kesehatan RI.

Kemenkes RI. 2013. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS 2013). Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kemenkes RI.

Nikmawati, E.E. 2011. Gap Analisis Program Gizi Dan Kesehatan Di Posyandu Kabupaten Bogor. Skripsi Fakultas Gizi Masyarakat Dan Sumberdaya Keluarga IPB, Bogor.

Munfarida, S, dkk. 2012. Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu. Media Gizi Indonesia. Departemen Gizi Kesehatan FKM-UNAIR.

Notoadmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.

Purnomo, Gilang Adi. 2014. Pengaruh Pelatihan Kader Tentang Posyandu Terhadap Kemampuan Pengelolaan Posyandu Di Desa Sendang Sari Kecamatan Pengasih Kulon Progo. Program Studi Ilmu Keperawatan sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.

Sugiono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.

Sukiarko, E., 2007. Pengaruh Pelatihan dengan Metode Belajar Berdasarkan Masalah terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader Gizi dalam Kegiatan Posyandu Studi di Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. Tesis Fakultas Gizi Masyarakat. Universitas Diponegoro. Semarang.

Sukiarko, E., 2007. Pengaruh Pelatihan dengan Metode Belajar Berdasarkan Masalah terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader Gizi dalam Kegiatan Posyandu Studi di KecamatanTempuran Kabupaten Magelang. Tesis Fakultas Gizi Masyarakat. Universitas Diponegoro. Semarang.

Supariasa, I. dkk. 2012. Penilaian Status Gizi Edisi Revisi. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.

Sutiani, R. dkk. 2014. Gambaran Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Pemantauan Pertumbuhan Bayi dan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Lalang. Departemen Gizi Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara. Medan.

Suryani, E, D. 2013. Pengaruh Pelatihan Kader Terhadap Kemampuan Melakukan Pengelolaan Posyandu Di Desa Srihardono Pundong Bantul Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah. Yogyakarta.

Wiratni, A. 2014. Pengaruh Penyegaran Kader Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan kader Posyandu Menggunakan Dacin Di Wilayah Kerja Puskesmas Dasan Cermen Kecamatan Sandubaya Kota Mataram. Media Bina Ilmiah.